

MANAGEMENT ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET

Agisti Winda Sari¹, Tri Susanti^{2*}
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wira Buana^{1,2}
agistiwindasari32@gmail.com, trisntii@gmail.com
Email Korespondensi: trisntii@gmil.com*

ABSTRACT

Sore nipples are one of the breastfeeding problems that often occur in postpartum mothers caused by incorrect breastfeeding techniques. Sore nipples can be prevented by implementing correct breastfeeding techniques and breast care. The aim is to provide comprehensive and continuous midwifery care for postpartum mothers through a management approach and document the care that has been provided with SOAP documentation. The method used is a case study, carried out at TPMB S in February - March 2025. Intermediate data collection techniques include interviews and observations and secondary data include documentation and literature studies. Results after midwifery care was carried out on Mrs. D aged 25 years P1A0 with sore nipples. Management of midwifery care was carried out by carrying out good and correct breast care and breastfeeding techniques. Suggestions are expected to develop more theories and practices for postpartum mothers with sore nipples.

Keywords: *Care, Postpartum, Sore Nipples*

ABSTRAK

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui yang sering terjadi pada ibu nifas yang disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak benar. Puting susu lecet dapat dicegah dengan melakukan teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara. Tujuannya yaitu untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pendekatan manajemen serta mendokumentasikan asuhan yang telah diberikan dengan pendokumentasian SOAP. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dilaksanakan di TPMB S pada Februari - Maret 2025. Teknik pengambilan data antara meliputi wawancara serta observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan. Hasil setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. D umur 25 tahun P1A0 dengan puting susu lecet. Penatakasanaan asuhan kebidanan dilakukan dengan melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang baik dan benar. Saran diharapkan dapat lebih mengembangkan teori dan praktek ibu nifas dengan puting susu lecet.

Kata Kunci : *Asuhan, Nifas, Puting Susu Lecet*

PENDAHULUAN

Asi Susu Ibu (ASI) merupakan susu alami dari tubuh ibu yang mengandung Berbagai zat gizi dan bisa memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi secara optimal. ASI Adalah sumber zat gizi utama bagi bayi. ASI pada dasarnya harus yang menganggap bahwa pemberian ASI saja tidak bisa memenuhi kebutuhan bayi sehingga ibu memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) seperti bubur, madu, dan lainnya. Padahal seharusnya, bayi hanya boleh diberi ASI dan tidak boleh diberikan makanan apapun sebelum berusia 6 bulan (Farida dkk, 2022).

Pemberian ASI sudah dilakukan oleh orang Indonesia sejak dulu, tetapi bukan ASI saja karena selama pemberian ASI sebagian besar ibu menambahkannya dengan susu formula, madu dan makanan tambahan lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sehingga memungkinkan sempitnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sekaligus yang menjadi faktor penghambat pemberian ASI eksklusif. Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia terhambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI

(Farida dkk, 2022).

Menurut data WHO tahun 2020, memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Pidiyanti 2023). Negara Indonesia sudah memiliki Undang-Undang dan juga Peraturan Pemerintah yang mengatur pemberian ASI Eksklusif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang ada di Indonesia. Pemberian ASI diatur didalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif. Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya (Pidiyanti 2023).

Pemberian ASI eksklusif kurang optimal di mana pun baik dinegara maju atau negara berkembang. Dalam enam

bulan pertama kehidupan, menyusui non-eksklusif menyebabkan 1,4 juta kematian dan beban penyakit 10% pada anak di bawah usia lima tahun. Rata-rata hanya 37% bayi di bawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut temuan studi 119,6% ibu Indonesia secara eksklusif menyusui bayi mereka; wilayah dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Nusa Tenggara (72,3%), sedangkan wilayah dengan persentase terendah adalah Kalimantan (37,5%). Di Indonesia, memberikan ASI eksklusif adalah kebiasaan umum dengan 96% anak di berikan ASI pada waktu tertentu (Pramono et al., 2022)

Puting susu lecet dapat terjadi karena ketika ibu menyusui bayinya, perlekatan yang dilakukan kurang tepat. Jika bayi kurang tepat melekat, bayi akan menarik puting keluar masuk sambil mengisap dan menggesek-gesek kulit payudara dengan mulutnya, kondisi ini sangat menyakitkan ibunya. Kurang tepatnya perlekatan dapat terjadi karena belum adanya pengalaman menyusui dari ibu. Sementara keberlangsungan menyusui tetap harus dijalankan karena kebutuhan bayi untuk mendapatkan ASI harus terpenuhi (Marito, Utami and Susilo, 2019).

perlekatan puting susu lecet yaitu antara lain memperbaiki posisi menyusui, mulai menyusui payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang lecet, oleskan ASI diputing dan sekitarnya, menggunakan BH penyangga, perhatikan posisi menyusui yang benar dan dan lepaskan isapan bayi setelah menyusui dengan cara benar (Yulitama, 2021: 56).

Penulis memberikan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan proses manajemen kebidanan menurut SOAP pada asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

METODE

Metode yang digunakan dalam Asuhan Kebidanan pada ibu nifas ini adalah metode penelitian descriptive dan jenis penelitian descriptive yang disebut adalah studi penelaah kasus (case studi), yakni dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor faktor yang mempengaruhi, kejadian kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi Kasus terhadap suatu penelitian.

Jenis asuhan kebidanan yang diberikan penulis kepada Ny. D di TPMB S ialah jenis metode studi kasus ini terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat

berarti satu orang ibu yang diberikan asuhan sejak masa kehamilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu data primer: wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan data skunder: dokumentasi dan kepustakaan. Triangulasi data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL

Asuhan masa nifas pada Ny.D dilakukan kunjungan nifas sebanyak 2 kali yaitu kunjungan 3 jam dan 6 hari. Tujuan asuhan nifas adalah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi fisik maupun psikologi, serta mendeteksi masalah, mengobati dan merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.

Dilakukan kunjungan nifas pertama pada tanggal 26 Febuari 2025 (nifas 3 jam). Dari data subjektif ibu mengatakan masih merasa lemas, ibu mengatakan senang dengan kelahiran bayinya. Data objektif adalah keadaan umum Ny.D baik, kesadaran composmentis, keadaan emosional stabil, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi

80x/menit, suhu 36,5°C, RR 20x/menit, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik dan teraba keras, kandung kemih kosong, lochea rubra berwarna merah kehitaman, perdarahan kurang lebih 70 cc, terdapat luka jahitan masih basah. Analisa Ny. D usia 25 tahun P1A0 post partum 3 jam

Penatalaksanaan pertama adalah memberitahu ibu mengenai hasil pemeriksaan, Memberitahu ibu tentang keluhan mules-mules setelah melahirkan adalah keadaan yang normal karena adanya kontraksi uterus untuk kembali keadaan semula sebelum hamil, Mengajarkan ibu dan keluarga untuk melakukan masase fundus uteri agar kontraksi berjalan dengan baik,dengan cara telapak tangan di letakan ke fundusuteri tangan digerakan dengan arah memutar pada fundus uteri agar uterus berkontraksi, Memberitahu ibu dan keluarga agar tidak menahan BAB dan BAK agar tidak mengganggu kontraksi uterus dan mengajari ibu dan keluarga memassase fundus uteri agar kontraksi baik, Menganjurkan kepada ibu untuk menjaga kebersihan area genetalia yaitu dengan cara, cebok dari arah depan ke belakang, cuci dengan menggunakan sabun dan bilas dengan air yang bersih dan ganti celana dalam minimal 2 kali sehari agar tidak terjadi infeksi, Menjelaskan kepada ibu bahwa saat ini

masih mengeluarkan lochea berwarna merah kehitam yaitu rubra dan akan kembali normal sekitar 6 minggu / 40 hari, Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, tidur siang 1 jam malam 8 jam atau saat bayi tertidur, Menganjurkan ibu untuk tetap meningkatkan pola makan lebih banyak dan lebih sering terdiri dari 3 kali makanan utama dan 1-2 kali makanan selingan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah, serta cukup minum, Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin, atau secara ondemand, sampai payudara terasa kosong, Memberitahu ibu tentang cara menyusui yang benar yaitu dengan perlekatan menyusui, chin: dagu menempel pada payudara, areola: Sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi, lips: bibir atas terlipat keatas bibir bawah terlipat kebawah, mouth: mulut terbuka lebar dan menganjurkan ibu untuk mengeluarkan sedikit asi dan mengoleskan asi sebelum/ sesudah menyusui, Memberitahu ibu tentang tanda bahaya masa nifas yaitu, cairan vagina berbau busuk, bengkak pada wajah dan jari tangan, pusing berlebihan, demam tinggi, kejang dan depresi, jahitan perineum bengkak dan bernanah, Memberikan ibu terapi obat yaitu: Vitamin A dua kapsul. 1 kapsul vitamin A diminum segera setelah persalinan, dan 1

kapsul diminum 24 jam setelah pemberian kapsul pertama 200.000 IU, Tablet fe 1x1 untuk mencegah anemia dan menambah suplemen zat besi, Cefadroxil diminum 3x1 untuk mencegah infeksi, Ibuprofen diminum 3x1 untuk pereda nyeri, Arkavit C diminum 1x 1 vitamin untuk pemulihan tubuh

Kunjungan kedua nifas (6 hari) kunjungan nifas kedua Ny. D dilakukan pada tanggal 3 Maret 2025. Data subjektif ibu mengatakan sakit pada payudara, puting susu lecet dan hasil data objektif TTV dalam batas normal yaitu tekanan darah 125/85 mmHg, nadi 80 x/menit, RR 20 x/menit, suhu 36,7 °C, payudara tampak ada pembesaran, kemerahan, puting susu menonjol dan sedikit lecet, TFU pertengahan pusat dan simpisis, kontraksi baik, teraba keras, kandung kemih kosong, lochea sanguelenta, berwarna merah kekuningan, estermitas tidak ada odema, tidak ada tanda human dan tidak ada varises. Analisa Ny. D usia 25 tahun P1A0 post partum 6 hari.

Penatalaksanaan asuha nifas kunjungan kedua adalah memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa keadaannya baik dan TTV dalam batas yang normal yaitu, TD: 120/85 mmHg, N: 85x/menit, S: 36,70C, R: 22x/menit, TFU pertengahan pusat simpisis, pada payudara bagian puting susu kanan dan kiri

mengalami luka/lecet, Memberitau ibu cara mengatasi puting lecet dengan cara memastikan ibu menyusui dengan benar yaitu dengan cara, chin: dagu menempel pada payudara, areola: Sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi, lips: bibir atas terlipat keatas bibir bawah terlipat kebawah, mouth: mulut terbuka lebar dan sebelum/sesudah bayinya menyusui sebaiknya ibu mengeluarkan sedikit asi dan dioleskan di bagian puting dan areola, Menganjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan yang bermanfaat untuk memberikan kebutuhan nutrisi karna merupakan makanan alami yang pertama untuk bayi, mempercepat tumbuh kembang dan meningkatkan daya tahan tubuh pada bayi, Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene dengan cara membersihkan vaginanya yaitu dengan cara, cebok dari arah depan kebelakang, cuci dengan menggunakan sabun dan bilas dengan air yang bersih dan ganti pembalut minimal 4 kali sehari, Menjelaskan kepada ibu bahwa saat ini masih mengeluarkan loekhara berwarna merah keceklatan yaitu sanguelenta dan akan kembali normal 6 minggu/ 40 hari, Menganjurkan Menganjurkan ibu untuk tetap meningkatkan pola makan lebih banyak dan lebih sering terdiri dari 3 kali makanan utama dan 1-2 kali makanan

selingan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah, serta cukup minum, Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, tidur saing 1 jam atau saat bayi tertidur, Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan (ASI Eksklusif) tanpa campuran makanan atau tambahan.

PEMBAHASAN

Asuhan masa nifas pada Ny.D dilakukan kunjungan nifas sebanyak 2 kali yaitu kunjungan 3 jam dan 6 hari. Tujuan asuhan nifas adalah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi fisik maupun psikologi, serta mendeteksi masalah, mengobati dan merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya. Hal ini sesuai teori kunjungan nifas menurut (Marmi, 2017: 13-14) yaitu pada KN1 6 jam - 2 hari setelah melahirkan, KN2 3-7 hari setelah melahirkan, KN3 8-28 hari setelah melahirkan, KN4 29-42 hari setelah melahirkan

Puting susu lecet merupakan keadaan dimana terjadi lecet pada puting susu yang ditandai dengan nyeri, retak dan pembentukan celah-celah pada puting susu (Resneni, 2017:158).

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada

puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam atau 2 hari atau teknik menyusui yang tidak benaryaitu meliputi Puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, Moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, Bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue), Cara menghentikan menyusui yang kurang tepat. (Marmi, 2014: 171).

Menurut penelitian lain cecara statistic dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini terdapat hubungan teknik menyusui dengan putting lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 5,4 (CI 95% 1,9-14,9), artinya responden dengan teknik menyusui tepat mempunyai resiko untuk tidak mengalami puting lecet, 4 kali lebih besar dibandingkan dengan yang teknik menyusui tidak tepat (Wahyuni, dkk, 2019)

Puting susu lecet merupakan salah satu masalah dalam menyusui, dimana puting mengalami cedera karena teknik menyusui yang kurang tepat, atau terjadi trauma pada puting sehingga terjadi retak dan pembentukan celah-celah. ibu yang berpengalaman baik mengenai tehnik menyusui yang benar memiliki risiko

lebih kecil (0,037 kali) untuk mengalami kejadian putting susu lecet dibandingkan dengan yang berpengalaman kurang. Masih banyak ibu menyusui yang belum mengetahui teknik menyusui yang benar sehingga terjadi puting susu lecet (Zakiah, ddk, 2024)

Penelitian ini juga sejalan dengan penellitian yang dilakukan (Juliani, 2017) dengan hasil p value sebelsar $0,001 < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikanantara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui delngan keljadian puting susu lecet.

Bidan memiliki peran khusus dalam mendukung pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan benar dan mencegah terjadinya masalah umum dan keterampilan merupakan salah satu faktor untuk mencapai kompetensi penunjang seorang bidan. Keterampilan juga termasuk menginformasikan dan menjelaskan termasuk mendengarkan, mengumpulkan keluhan dan membantu klien dan keluarga memahami berbagai hal yang ingin mereka ketahui. Bidan bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengkomunikasikan informasi terkini dengan bahasa yang sederhana dan jelas (Mabarani,2023:279).

KESIMPULAN

Asuhan nifas yang dinerikan Ny. D pada kunjungan nifas 3 jam tanggal 26 Febuari 2025 dan 6 hari tanggal 3 Maret 2025 dengan ketidaknyamanan puting susu lecet. Penatalaksanaan asuhan kebidanan masa nifas telah dilakukan sesuai dengan teori. Tidak ditemukan masalah atau komplikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, dkk 2022, *Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Palem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro: Media Gizi Kesmas 2022.*
- Juliani, 2017. *Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di desa emplacement pasar iv namuterasi kecamatan sei. Bingei kabupaten langkat tahun 2017.* 4(2), 9–15.
- Mabarani, 2023 *Peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif*
- Marito, M. R., Utami, T. A. and Susilo, W. (2019) 'Relationship Between the Type of Labour and Breastfeeding Attachment (Latching) and Breast Engorgement Incidence in Postpartum Mothers', *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), pp. 179-186. doi: 10.36780/jmcrh.v2i2.71.
- Marmi, 2014 *Asuhan Pada Nifas Peurerium Care.* Pustaka Belajar.
- Pidiyanti, dkk, *Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatshapp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI EKslusif Diwilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022: Jurnal Riset ilmiah.* Vol.2(8).
- Pramono, A., Smith, J., Bourke, S., at al. (2022). *How midwives and nurses experience implementing ten steps to successful breastfeeding: a qualitative case study in an Indonesian maternity care facility.* *International Breastfeeding Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00524-2>
- Resneni, 2017 *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas*
- Wahyuni, dkk. *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.* *Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP) Universitas Aisyah Pringsewu* e-ISSN : 2721-1762. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/index>
- Yulitama, 2021 *Asuhan kebidanan kepada Ibu nifas*
- Zakiah, dkk.2024. *Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di BPM Bd. R di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor Tahun 2023.* *Jurnal Kesehatan Stikes Ngesti Waluyo.* <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.237>